



# Misteri 14.000 Surat Suara Tidak Sah

*Pilkada Kota Jogja 2017 tak berakhir dengan mulus. Data 14.000 lebih surat suara tidak sah yang terkumpul dari hasil penghitungan suara menuai polemik dan memicu gugatan sengketa Pilkada ke Mahkamah Konstitusi (MK). Surat suara tidak sah itu meningkat hampir dua kali lipat dibanding dua kali Pilkada sebelumnya. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Bhekti Suryani.*

**T**epat pukul 21.00 WIB, Jumat (24/2), Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Jogja secara resmi mengumumkan hasil rekapitulasi perolehan suara pada Pilkada Kota 2017. Rapat rekapitulasi yang melelahkan selama tiga hari itu menyatakan pasangan calon (paslon) peserta Pilkada nomor urut dua Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi unggul dengan perolehan sebanyak 100.333 suara atau 50,29%.

Sedangkan pasangan Imam Priyono-Achmad Fadli harus menelan kekehlahan dengan jumlah suara hanya 99.146 atau 49,70%. Paslon nomor satu itu hanya terpaat 1.187 suara dari rivalnya atau tak sampai 1%. Selain mengumumkan hasil perolehan suara, KPU juga mencatat jumlah suara tidak sah dalam Pilkada kali ini hingga 14.355 suara. Sedangkan suara sah sebanyak 199.479.

Jumlah suara tidak sah itu meningkat hampir dua kali lipat dibanding dua Pilkada sebelumnya. Pada Pilkada 2006 jumlah suara tidak sah hanya tercatat sebanyak 9.377 suara. Pada pilkada 2011 jumlah suara tidak sah menurun menjadi 8.017, padahal total pemilih yang menggunakan hak pilihnya tidak jauh berbeda dengan kondisi 2017.

Banyaknya suara tidak sah ini kemudian mengundang reaksi. Ratusan orang kubu Imam Priyono sudah mengeruduk Kantor KPU di Jalan Magelang No.41. Mereka mendesak lembaga penyelenggara Pemilu itu membuka kotak berisi 14.000 lebih surat suara tidak sah.

Namun banyak pihak menilai dugaan kecurangan itu tidak berdasar. Hal itu disebabkan karena tidak pernah terjadi polemik atau indikasi kecurangan di tingkat Tempat Pemungutan Suara (TPS). Bukti lainnya, hingga perhitungan suara selesai di tingkat TPS, tidak ada satu pun nota keberatan dari saksi kubu Imam Priyono di 794 TPS, terkait selisih suara ataupun indikasi kecurangan terkait pemilihan suara tidak sah saat perhitungan suara berlangsung.

Sejumlah kalangan terkait justru meyakini, misteri 14.000 lebih suara tidak sah tersebut karena dipicu adanya ketidakpuasan warga Jogja atas calon kepala daerah yang maju pada pilkada kali ini.

Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di TPS 18 Kelurahan Muja Muju, Umbulharjo, Reza Satria Putra mengungkapkan kecurigaannya ikhwal surat suara tidak sah karena kemarahan warga Jogja. Ia melihat sendiri bagaimana bentuk surat-surat suara tidak sah di TPS 18. Di TPS 18 Kelurahan Muja Muju, ditemukan 16 surat suara tidak sah.

#### **Bentuk Protes Warga**

Peneliti senior Pusat Studi Keamanan

dan Perilamaian (PSPK) UGM Zuly Qodir meyakini, kasus 14.000 surat suara tidak sah adalah kemarahan warga Jogja karena tidak ada pilihan lain yang maju dalam Pilkada 2017.

Mereka tidak puas atas masalah pembangunan hotel dan tata kota di Jogja selama kepemimpinan. Sementara Imam Priyono juga tidak menunjukkan kinerja positif yang menonjol.

Pada saat Pilkada dimulai, hanya dua orang itu yang maju di pilkada. Harapan adanya calon lain yang memiliki kapasitas dan integritas lebih baik tidak muncul sebagai calon wali kota.

Patut diduga warga yang marah itu datang ke TPS, dan mengekspresikan kekesalannya dengan merusak surat suara. "Ini adalah bentuk protes warga. Warga Jogja itu pintar, banyak yang terdidik. Mereka paham keadaan sekitar, mereka juga tidak bodoh soal politik. Kalau tidak sah hanya sekitar 1.000-an itu wajar karena salah coblos, tapi ini banyak. Apa mungkin karena kesalahan coblos," tegas Zuly Qodir yang lembaganya baru saja menggelar diskusi publik refleksi Pilkada 2017 di UGM belum lama ini.

Menurut Zuly Qodir, sejumlah peristiwa politik seperti hadirnya Jogja Independent (Joint) yang gagal mengajukan calon walikota dari jalur perseorangan dapat menjadi salah satu gambaran kemarahan warga. Joint kata dia melibatkan dan didukung ribuan orang. Jumlah tersebut tidak sedikit untuk menyumbang suara tidak sah. Belum lagi kelompok warga lainnya yang sama-sama kecewa dengan pesta demokrasi kali ini.

Poin pentingnya, menurut dia, partai politik harus sadar bahwa mereka gagal melakukan kaderisasi sehingga tak mampu memunculkan calon wali kota yang lebih populis. Sementara wali kota yang terpilih sejatinya harus belajar dari kemarahan ribuan warga Jogja tersebut dengan menjalankan pemerintahan secara baik dan berintegritas ke depannya.

Komisiner KPU Kota Jogja Sri Surani juga mengaku heran dengan tingginya jumlah suara tidak sah, padahal tingkat partisipasi pemilih meningkat dibanding Pilkada sebelumnya yaitu sebanyak 70% lebih.

Bila merujuk riset mengenai suara tidak sah pada Pilpres 2014 di DIY yang dikerjakan Research Centre for Politics and Government (PolGov) Departemen Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM, terdapat sejumlah faktor penyebab suara tidak sah. Antara lain ketidaktauhuan pemilih karena rendahnya sosialisasi pencoblosan, perbedaan interpretasi terkait aturan pencoblosan serta dikarena ekspresi politik masyarakat. Dalam konteks tersebut, warga antara lain memilih apatis terhadap calon yang maju Pilkada.

(bbekt19@harianjogja.com)



## PILKADA 2006

### Paslon Nomor 1

Wibhartha, Prasejarahdono dan Syakri Fadholl  
**69.944 SUARA**

### Paslon Nomor 2

Herly Zudianto dan Hariyadi Suyuti  
**111.780 SUARA**

### Total Suara

**181.544 SUARA**

### Uraian

Jumlah surat suara yang diterima TPS

**353.788**

Surat suara tambahan untuk seluruh TPS

**101**

Jumlah surat suara yang dikembalikan pemilih karena rusak atau keliru coblos

**578**

Jumlah surat suara yang tidak terpakai

**172.826**

Jumlah surat suara yang terpakai

**180.922**

Jumlah surat suara sah

**181.544**

Jumlah surat suara tidak sah

**8.277**

## PILKADA 2011

### Paslon Nomor 1

Muhammad Zuhri Hadaya dan Aulia Reza Bastian  
**18.557 SUARA**

### Paslon Nomor 2

Ahmad Hanafi Rais dan Tri Hariyus Istijal  
**84.122 SUARA**

### Paslon Nomor 3

Haryadi Suyuti dan Imam Priyono D Pufranto  
**97.047**

### Total Suara

**200.726 SUARA**

### Uraian

Surat suara yang diterima seluruh TPS (termasuk surat suara cadangan)

**331.888**

Surat suara yang terpakai

**288.743**

Surat suara yang dikembalikan karena rusak atau keliru coblos

**405**

Jumlah surat suara yang tidak terpakai

**122.737**

Jumlah surat suara sah

**288.726**

Jumlah surat suara tidak sah

**8.017**

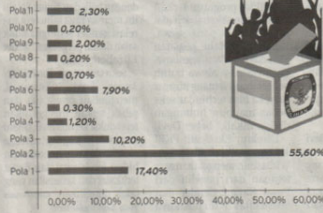
Jumlah surat suara sah dan tidak sah

**288.743**

Jumlah TPS

**638**

## Persentase Surat Suara Tidak Sah DIY pada Pilpres 2014



## Persentase Surat Suara Tidak Sah

- Pola Surat Suara Tidak Sah:**
- Pola 1: Tidak memiliki tanda coblosan
  - Pola 2: Dicoblos pada kedua pasangan calon
  - Pola 3: Dicoblos di luar kolom pasangan calon
  - Pola 4: Dicoblos di kolom dan di luar kolom pasangan calon
  - Pola 5: Surat suara sah dalam amplop surat suara tidak sah
  - Pola 6: Dicoblos tembus simetris
  - Pola 7: Dicoblos dengan benar namun surat suara rusak
  - Pola 8: Terdapat lebih dari satu coblosan dalam satu kolom
  - Pola 9: Dicoblos tidak dengan alat coblos yang disediakan KPU
  - Pola 10: Kertas suara dicoret, ditulisi, digambari
  - Pola 11: Dicoblos tembus tanpa membuka kertas suara
- Sumber: Data Hasil Pola Surat Suara Tidak Sah Pilpres 2014 di DIY, Perolehan Suara

## PILKADA 2017

### Paslon Nomor 1

Imam Priyono dan Achmad Fadi  
**89.146 SUARA**  
 (49,70%)

### Paslon Nomor 2

Haryadi Suyuti dan Herce Poernomo  
**100.232 SUARA**  
 (50,29%)

### Total Suara Sah

**189.478 SUARA**

### Uraian

Surat suara yang diterima seluruh TPS (termasuk surat suara cadangan)

**306.894**

Jumlah surat suara sah

**189.478**

Jumlah surat suara tidak sah

**114.955**

Jumlah surat suara sah dan tidak sah

**213.834**

Jumlah surat suara rusak atau dikembalikan

**450**

Total surat suara yang digunakan

**213.834**

Total surat suara yang digunakan

**82.610**

## Tren Jumlah surat suara tidak sah Pilkada Kota Jogja

### Pilkada 2006

**8.277**

### Pilkada 2017

**14.955**

### Pilkada 2011

**8.017**

Sumber: KPU Pilkada Jogja



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005